

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN  
ERA MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana**

**Oleh :**

**LISTIANA DEWI**

**Q200200019**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN ERA  
MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**LISTIANA DEWI**

**Q200200019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd.**  
NIDN: 0007016002

Pembimbing II



**Dr. Yulia Maftuhah Hidayati, M.Pd.**  
NIDN: 0619078501

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN ERA  
MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Oleh

LISTIANA DEWI |

NIM: Q200200019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Dasar  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 1 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

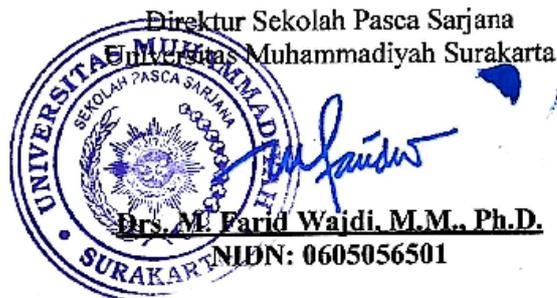
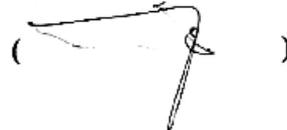
1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)



2. Dr. Yulia Maftuhah Hidayati, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)



3. Dr. Djalal Fuadi, M.M.  
(Anggota II Dewan Penguji)



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan



**Listiana Dewi**  
**Q200200019**

## **PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENYENANGKAN ERA MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi, media dan penilaian pembelajaran matematika menyenangkan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, peserta didik dan guru kelas V sekolah dasar di SD N 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran matematika menyenangkan di SDN 01 Wonorejo dilaksanakan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan *Project based learning* (PJBL) dengan berbantuan media *Tik Tok*, *You Tube* dan menghadirkan benda-benda kongkrit dalam pembelajaran. Pada penilaian pembelajaran matematika, guru menggunakan pedoman penilaian era merdeka belajar, yaitu penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*. Jenis penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian pada proses pembelajaran, *self assesment*, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam penilaian afektif terkait sikap spiritual dan sikap sosial guru menggunakan teknik observasi dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes lisan hanya digunakan guru untuk mengevaluasi hasil tes tertulis ataupun penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan guru dengan teknik unjuk kerja. Guru membuat skala penilaian yang disertai dengan rubrik.

**Kata Kunci:** matematika, menyenangkan, era merdeka belajar, sekolah dasar

### **Abstract**

This study aims to describe strategies, media and assessment of fun mathematics learning in elementary schools. This research uses descriptive qualitative method with case study type. Informants in this study were principals, students and teachers of grade 5 elementary schools at SD N 01 Wonorejo, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the fun mathematics learning strategy at SDN 01 Wonorejo was implemented using the Quantum Learning and Project based learning (PJBL) methods with the help of Tik Tok, You Tube media and presenting concrete objects in learning. In the assessment of mathematics learning, teachers use assessment guidelines for the independent era of learning, namely authentic assessment based on assessment for learning, assessment as learning and assessment of learning. The types of assessments carried out by

teachers include assessments of the learning process, self-assessment, daily assessments, mid-semester assessments and end-of-semester assessments. In the affective assessment related to spiritual attitudes and social attitudes the teacher uses observation and journal techniques. The assessment of the knowledge aspect is carried out using written tests, oral tests and assignments. Oral tests are only used by teachers to evaluate the results of written tests or assignments. The assessment of the skills aspect is carried out by the teacher using performance techniques. The teacher makes a rating scale accompanied by a rubric.

**Keywords:** mathematics, fun, independent era learning, elementary school

## 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerjasama. (Amrulloh 2017).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar yang akan peneliti bahas saat ini akan difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas V, karena berdasarkan hasil observasi awal kegiatan belajar mengajar dan wawancara terhadap guru kelas, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 01 Wonorejo Gondangrejo Karanganyar sudah menggunakan salah satu konsep pembelajaran era merdeka belajar, yaitu strategi pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Quantum Learning* dan salah satu mediana adalah aplikasi *Tik Tok* pada materi volume bangun ruang (Dewi et al, 2022)

Guru memegang peran dan kedudukan yang penting dalam melaksanakan proses pendidikan (Anwar 2012) Guru dituntut menguasai dan mengembangkan metode untuk proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Peranan guru dalam pembelajaran matematika sangatlah penting berkenaan dengan strategi yang digunakan dalam mengajar. Seorang guru pada pelajaran matematika dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan bagi peserta didik (Kritiyono, 2018). Dengan terciptanya suasana yang demikian maka dapat menumbuhkan bahkan meningkatkan minat peserta didik pada matematika. Syah menyatakan bahwa

minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Suwarno, 2016).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan system pendidikan pada era digital. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Merdeka Belajar mengedepankan pembentukan karakter spiritual mandiri yang memungkinkan guru dan peserta didik menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan secara bebas dan menyenangkan. (Merdeka.com, 2019). Jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru.

Minat belajar peserta didik yang kuat akan menimbulkan rasa percaya diri, tidak mudah putus asa dan gigih dalam menghadapi persoalan yang ada. Dalam hal ini minat mempunyai pengaruh besar bagi peserta didik. Peserta didik yang berminat akan pembelajaran di kelas maka akan terlihat terdorong untuk lebih giat belajar, oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mempunyai minat terhadap mata pelajaran maka akan mendorong seseorang untuk tekun dalam belajar (Kompri, 2017).

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana peserta didik belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Aritonang dan Armanto, 2022). Keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21. Esensi merdeka belajar adalah meletakkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Sherly et al., 2020; Widiyono et al., 2021).

Program merdeka belajar dilahirkan dari banyaknya keluhan terhadap sistem pendidikan. Salah satunya keluhan soal banyaknya peserta didik yang dipatok oleh nilai-nilai tertentu. “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir harus diterapkan oleh guru terlebih dahulu (Baidhowi, 2020). Salah satu masalah yang timbul yang sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran sehingga guru menjadi tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Wulandari, & Hodriani, 2019). Iklim pendidikan di Indonesia menerima bahwa salah satu tugas guru adalah menyiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semangat utama merdeka belajar adalah kemerdekaan belajar dan pembelajaran baik peserta didik maupun bagi guru. Semangat merdeka belajar ini hanya dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran jika baik guru maupun peserta didik memahami makna merdeka belajar, dan khususnya guru memahami perannya dalam merdeka belajar. Proses dan penemuan makna atau nilai merdeka belajar dapat mempengaruhi dan menentukan implementasi dan hasil yang dicapai.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sesuai dengan Sugiyono (2017) penelitian kualitatif dilakukan untuk memberi gambaran terhadap data dari obyek alamiah alamiah sebagaimana adanya dan peneliti tidak melakukan manipulasi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Utama (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskripsi holistik atau menyeluruh yaitu memberikan suatu gambaran secara rinci dan mendalam tentang semua yang terjadi dalam situasi kegiatan tertentu.

Tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/ 2022 bulan Januari sampai Mei 2022. Lokasi penelitian di SD Negeri 01 Wonorejo Gondangrejo Karanganyar. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (penyusunan

proposal dan instrument penelitian), tahap pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, validasi atau keabsahan data), tahap pelaporan hasil penelitian.

Dalam pengambilan subjek, peneliti menggunakan cara purposive sampling. Sutama (2019) purposive sampling adalah tehnik pemilihan sampel bertujuan, bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan era merdeka belajar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan informan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran matematika menyenangkan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Wonorejo. Data primer dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) Peristiwa, yaitu kegiatan pembelajaran matematika; 2) Informan, yaitu guru kelas V, dan peserta didik kelas V.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data sudah tersedia dan peneliti tinggal mengambil di lokasi penelitian. Data sekunder seperti: profil SD Negeri 1 Wonorejo, kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, RPP, jurnal harian, hasil tes/ evaluasi, lembar penilaian, dan foto atau gambar yang berguna untuk memperoleh data yang menjadi pelengkap dan bukti untuk memperkuat penelitian. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi atau arsip.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sutama, 2019). Penelitian ini mempergunakan tehnik keabsahan data yang memanfaatkan triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode dengan waktu, cara, dan instrumen yang berbeda untuk dapat mengetahui adanya

alasan terjadinya perbedaan tersebut dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi interaktif (*interactive model of analysis*). Model ini mempunyai tiga komponen yaitu data *reduction*, data display dan data *conclusion drawing* (Sugiyono, 2018).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Era Merdeka Belajar di SDN 01 Wonorejo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dan guru kelas V SDN 01 Wonorejo diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran matematika menyenangkan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. *Quantum Learning* merupakan sebuah metode yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan. *Quantum Learning* terdiri dari beberapa aspek, yaitu: lingkungan sekolah, suasana di lingkungan sekolah, aktifitas fisik peserta didik, interaksi, metode pembelajaran dan belajar keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter (2017).

Strategi pembelajaran Matematika Era Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Wonorejo supaya menyenangkan tentunya didukung dengan terciptanya lingkungan yang positif. Hal ini sebagaimana informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SDN 01 Wonorejo, terkait dengan pertanyaan, apakah dalam pembelajaran matematika tercipta lingkungan yang positif. Dari pertanyaan tersebut, Kepala Sekolah SD Negeri 01 Wonorejo memberikan jawaban sebagai berikut:

Pembelajaran matematika tercipta lingkungan yang positif karena pembelajaran dapat efektif ketika lingkungan mendukung dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan dapat menikmati belajar dan belajar harus diusahakan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Untuk itu perlu diciptakan lingkungan yang positif diantaranya menyenangkan dan bebas dari stres. Situasi itu dapat tercipta di sekolah dengan dukungan guru. Guru dapat menciptakan suasana itu dengan cara

tidak menetapkan target atau menuntut peserta didik melebihi kemampuannya. Selain itu guru juga memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Guru Kelas V SD Negeri 01 Wonorejo terkait dengan pertanyaan, apakah dalam pembelajaran matematika tercipta lingkungan yang positif. Dari pertanyaan tersebut, Guru kelas V menyatakan, bahwa lingkungan positif sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam faktor emosi peserta didik. Faktor emosi peserta didik penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, di mana ketika pembelajaran melibatkan emosi positif yang kuat, umumnya pembelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan. Untuk itu, kami sebagai guru tentunya membutuhkan kreativitas untuk menciptakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menjadi wadah dan sarana peserta didik untuk belajar. Kreativitas yang kami lakukan yaitu dengan permainan-permainan seperti “Lempar Bola”, “Tukar Uang”, “*Make a Match*”, “Mencari Bentuk” dan *Quizziz* agar timbul suasana atau lingkungan yang positif dan menyenangkan. Khusus untuk materi volume bangun ruang, guru memanfaatkan *Tik Tok* sebagai media pembelajaran, “*Make a Match*” dan “Mencari Bentuk” sebagai metode permainan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dengan “*Make a Match*”. 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal tentang volume bangun ruang (kubus dan balok). 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban). 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. 6) Peserta didik dengan dibantu guru membuat kesimpulan.

Strategi dalam pembelajaran matematika menyenangkan era merdeka, tidak lepas dari faktor keamanan. Hal ini sudah diterapkan di lingkungan SDN 01 Wonorejo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang

menyatakan, bahwa untuk lingkungan SDN 01 Wonorejo ini rasanya sudah aman. Pihak sekolah selalu mengusahakan terciptanya lingkungan sekolah yang aman, dengan memasang kamera CCTV dan meminta penjaga sekolah untuk selalu menutup gerbang sekolah. Jika ada anak-anak yang ingin menyeberang, penjaga sekolah dan guru selalu standby karena posisi kantor ada di depan pintu gerbang. Keamanan di sekolah menjadikan ketenangan tersendiri bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Prinsip kami peserta didik berhak mendapatkan tempat yang aman untuk berjalan kaki dan mendapatkan pengawasan yang memadai saat berada di jalan. Apalagi SDN 01 Wonorejo ini dipinggir jalan raya atau jalan dengan lalu lintas ramai. Selain itu, akses masuk dan keluar lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang kami pertimbangkan. Jika siapa saja bisa masuk dan keluar dengan mudah tentu menimbulkan rasa tidak nyaman. Peserta didik berhak dilindungi dari bahaya dan tindak kejahatan. Dengan rasa aman maka peserta didik dapat belajar dengan penuh konsentrasi.

Pendapat dari kepala sekolah tersebut di atas, relevan dengan pendapat dari Guru Kelas V, yang menyatakan bahwa dari sisi keamanan, sampai saat ini sekolah aman-aman saja. Pihak sekolah, keamanan bagi peserta didik lebih diutamakan mengingat sekolah berada di pinggir jalan raya, yang tentunya sangat rawan. Dengan terciptanya rasa aman sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Rasa aman menjadikan ketenangan tersendiri bagi guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

Terciptanya rasa aman di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Wonorejo, juga diungkapkan oleh peserta didik berinisial AN. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan, sebagai berikut. Menurut Adik, apakah lingkungan SDN 01 Wonorejo sudah aman? Peserta didik berinisial AN menyatakan bahwa selama ini peserta didik merasakan aman-aman saja. Dia diantar jemput oleh Bapaknyanya.

Hal senada juga diungkapkan oleh FP yang mengatakan bahwa penjaga sekolah selalu membantu menyeberangkan jalan, sehingga peserta didik merasa aman. Lingkungan belajar yang aman menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik tidak akan bisa mencapai kesuksesan akademik maupun non-akademik jika berada pada lingkungan sekolah yang tidak aman.

Ketidakamanan di sekolah bisa berupa ketidakamanan dari aspek fisik maupun psikis. Baik keluarga maupun masyarakat menginginkan sekolah yang bisa memastikan peserta didik-peserta didiknya terhindar dari bahaya dan ancaman fisik dan psikis yang berpotensi menimbulkan rasa tidak aman dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan pembelajaran, maka pihak SDN 01 Wonorejo menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, terutama dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Hal ini sebagaimana jawaban informan (Kepala Sekolah) terkait dengan pertanyaan, Apakah sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Wonorejo mendukung pembelajaran matematika? Dari pertanyaan tersebut, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa masalah sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada kelihatannya sudah mendukung untuk proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Matematika, seperti benda-benda yang berbentuk kubus, kerucut, lingkaran, jangka, penggaris, dan lain-lain yang sudah ada dalam KIT Matematika, kemudian kami juga sudah mempunyai LCD Proyektor untuk mendukung proses pembelajaran.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V, terkait dengan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Wonorejo. Guru kelas V mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran Matematika. Berbagai alat peraga untuk pembelajaran matematika sudah ada dalam KIT Matematika jika tidak ada saya bisa mencari media yang ada di lingkungan sekolah atau bisa juga mencari di *You Tube*.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 01 Wonorejo sudah mendukung dalam pembelajaran Matematika, juga diungkapkan oleh peserta didik. Sebagaimana dalam pertanyaan, menurut Adik, apakah sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Wonorejo mendukung pembelajaran matematika? Dari pertanyaan tersebut, peserta didik berinisial PU, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah baik, di mana setiap kali pembelajaran

Matematika, Guru selalu menggunakan media pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik tertarik dan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. (Hasil wawancara, 5 Januari 2022).

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran matematika, peserta didik diperbolehkan membawa gadget, baik itu berupa handphone, tablet, ataupun laptop. Jika ada yang tidak memiliki gadget, sekolah menyediakan laptop untuk dipinjam. Terdapat pula media pembelajaran berbasis IT yang lain, yaitu LCD Proyektor yang berguna untuk menampilkan materi pelajaran, seperti video, PPT, maupun gambar animasi. Guru juga terlihat menggunakan Aplikasi Tik-tok dalam pembelajaran Matematika.

Suasana santai dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Wonorejo, juga diakui oleh peserta didik, terkait dengan pertanyaan, Apakah Adik merasa santai dalam mengikuti pembelajaran matematika? Dari pertanyaan tersebut, peserta didik menjawab bahwa dirinya merasa santai saat mengikuti pembelajaran, tidak merasa tegang walaupun materi pelajarannya agak rumit. Ini semua karena guru dalam mengajar penuh dengan kesabaran dalam menyampaikan materi, di samping itu, jika belum mengerti, guru tidak memarahinya, sehingga peserta didik tidak takut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Kegembiraan dapat terlihat dari ekspresi wajah peserta didik yang sebagian besar menjadi tersenyum dan bersemangat apabila gurunya mengatakan kegiatan pembelajaran matematika selanjutnya berupa permainan. Permainan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik juga tidak takut untuk bertanya jika mereka belum jelas. Peserta didik pun tampak gembira saat menerima reward dari guru baik itu berupa pujian, bintang atau tambahan nilai.

Suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan di era merdeka belajar, tentunya tidak hanya di dalam kelas saja. Namun perlu dilakukan juga di luar kelas. Seperti halnya di warung untuk melihat secara langsung cara menimbang barang. Dengan pembelajaran di luar kelas, menjadikan suasana

belajar menjadi variatif sehingga timbul suasana yang menyenangkan. Namun demikian, dari pengakuan Kepala SDN 01 Wonorejo, kegiatan pembelajaran secara langsung di ruang kelas belum dilakukan oleh guru kelas. Sebagaimana jawaban dari pertanyaan, Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran matematika melakukan penjelajahan, seperti melakukan kegiatan di lapangan? Dari pertanyaan tersebut Kepala SDN 01 Wonorejo menjawabnya belum dilakukan.

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh peserta didik dan guru kelas V, terkait dengan pertanyaan, apakah peserta didik di ajak guru memperhatikan macam-macam menimbang berat benda di warung? Dari pertanyaan tersebut, peserta didik bersinial A menyatakan bahwa dirinya pernah diajak oleh guru untuk melihat secara langsung cara menimbang berat benda di warung yang berada di sekitar sekolahan. Peserta didik merasa senang karena mendapatkan suasana belajar berbeda dari yang biasanya yang hanya dilakukan di dalam kelas saja. Pembelajaran di ruang kelas menjadikan lebih rileks dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran karena bisa secara langsung di lapangan.

Pembelajaran matematika era merdeka belajar sudah dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Wonorejo, hal ini terlihat dari kegembiraan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana jawaban dari informan (Guru Kelas V) dalam pertanyaan, Apakah peserta didik terlihat gembira ketika mengikuti pembelajaran matematika? Dari pertanyaan tersebut, guru kelas V memberikan jawaban bahwa peserta didik terkesan senang mengikuti pembelajaran Matematika. Setiap guru menerangkan materi, peserta didik senantiasa memperhatikan dengan penuh konsentrasi, dan ada peserta didik yang langsung bertanya kepada guru terkait dengan materi yang belum dipahaminya. Selain itu, saat guru mengajukan pertanyaan, banyak peserta didik yang mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan, sehingga suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh peserta didik, terkait dengan pertanyaan, Apakah Adik merasa gembira ketika mengikuti pembelajaran matematika? Dari pertanyaan tersebut, peserta didik berinisial A menjawab bahwa

senang mengikuti pembelajaran matematika, karena ibu guru dalam mengajar selalu ceria, menerangkan materi jelas, tidak monoton dan seringkali diselingi dengan candaan sehingga tidak bosan. Kalau belum paham dengan materi yang disampaikan, peserta didik langsung bertanya kepada guru untuk mengulanginya lagi, dan ibu guru dengan senang hati mau mengulanginya.

Pembelajaran matematika yang menyenangkan di era merdeka belajar perlu didukung dengan suasana yang nyaman. Hal ini sudah dilakukan di SD Negeri 01 Wonorejo, sebagaimana informasi yang diperoleh dari guru kelas V maupun dari kepala sekolah, terkait dengan pertanyaan, Apakah suasana di lingkungan SDN 01 Wonorejo terasa nyaman? Dari pertanyaan tersebut, guru kelas V memberikan jawaban bahwa bila dilihat dari segi suasana di lingkungan SDN 01 Wonorejo sudah terasa nyaman, di mana sudah tidak ada lagi kekhawatiran mengenai keamanannya, baik di dalam kelas maupun di luar ruang kelas. Ruang kelas selalu bersih dan penataan sarana dan prasarana belajar tertata dengan rapi, kemudian untuk sirkulasi udara sudah bagus sehingga udara di dalam ruang kelas tidak pengap. (Hasil wawancara, 5 Januari 2022).

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa suasana di lingkungan SD Negeri 01 Wonorejo terasa nyaman. Kenyamanan tersebut karena lingkungan sekolah selalu bersih, keamanan terjamin, jauh dari polusi udara karena sirkulasi udara di tiap-tiap ruang kelas cukup bagus, dan juga suasana di lingkungan sekolah tidak bising. Dengan suasana yang nyaman menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan efektif.

Masalah penerangan di ruang kelas juga diungkapkan oleh informan guru kelas V, yang menyatakan bahwa penerangan di ruang kelas, terutama di ruang kelas V sudah lebih dari cukup, jadi sudah tidak khawatir lagi apabila suasana mendung atau hujan, karena biasanya suasana mendung atau hujan keadaan ruangan menjadi agak gelap maka dengan adanya beberapa titik lampu listrik yang tersedia dapat menjadikan ruangan kelas menjadi terang, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya gangguan dari faktor penerangan.

Penerangan yang cukup di ruang kelas SD Negeri 01 Wonorejo juga diakui oleh peserta didik, sebagaimana dalam pertanyaan Menurut Adik, apakah penerangan di ruang kelas sudah cukup? Dari pertanyaan tersebut, peserta didik bersinial AM memberikan jawaban bahwa ruang kelas V sudah cukup terang, begitu juga dengan suasana hujan atau mendung, banyak lampu-lampu yang dipasang ruangan kelas dan dapat dinyalakan dengan baik, sehingga proses pembelajaran tidak mengalami gangguan dari faktor penerangan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi dan dokumentasi kondisi ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa kondisi penerangan ruang kelas sangat bagus karena terdapat jendela kaca yang terdapat di sisi tembok yang memungkinkan cahaya matahari dapat masuk ke ruang kelas.

Terwujudnya pembelajaran Matematika menyenangkan era merdeka, tidak lepas dari lingkungan yang enak dipandang. Lingkungan yang enak dipandang sebagai salah satu strategi untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan. Strategi ini sudah diterapkan di SD Negeri 01 Wonorejo, sebagaimana jawaban informan terkait dengan pertanyaan, Apakah lingkungan SDN 01 Wonorejo enak di pandang? Dari pertanyaan tersebut, kepala SDN 01 Wonorejo menyatakan bahwa seperti yang dilihatnya sendiri lingkungan SDN 01 Wonorejo sudah terlihat rapi, penempatan pot-pot bunga maupun benda-benda di lingkungan SD sudah tertata dengan rapi hal ini menjadikan enak dipandang.

Pendapat serupa juga datang dari peserta didik, di mana peserta didik bersinial A yang berhasil peneliti wawancarai terkait dengan pertanyaan, Apakah lingkungan SDN 01 Wonorejo enak di pandang? Peserta didik memberikan jawaban bahwa dari penglihatannya, lingkungan di SD sudah enak di pandang, dimana penataan peralatan ruang kelas seperti sapu, sulak, meja kursi, dan juga media pembelajaran yang tersedia di ruang kelas tertata dengan rapi dan selalu dalam kondisi yang bersih. Begitu juga dengan keadaan yang ada di luar ruang kelas, penempatan pot-pot bunga yang sudah tertata dengan rapi dan kondisi yang bersih menjadikan lingkungan enak untuk dipandang.

Terwujudnya pembelajaran Matematika yang menyenangkan di era merdeka belajar, maka perlu adanya kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak seperti halnya dalam penggunaan permainan. Strategi ini sudah dilakukan pada pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Wonorejo, sebagaimana informasi yang diperoleh dari informan (guru kelas V) terkait dengan pertanyaan, dalam pembelajaran matematika, apakah Ibu memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk bergerak terutama pada saat menggunakan permainan guna menanamkan konsep? Dari pertanyaan tersebut, guru kelas V memberikan jawaban bahwa tentunya hal tersebut dilakukan karena dengan keaktifan dari peserta didik dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran matematika lebih mengasyikan. Selain itu, dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menjadikan peserta didik mudah untuk memahami materi yang saya sampaikan.

Pendapat dari guru kelas V tersebut dipertegas lagi oleh pendapat dari peserta didik terkait dengan pertanyaan, dalam pembelajaran matematika, apakah guru memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk bergerak terutama pada saat menggunakan permainan? Dari pertanyaan tersebut peserta didik yang dijadikan informan menyatakan bahwa peserta didik diberikan kesempatan yang luas oleh guru untuk ikut beraktivitas dalam pembelajaran matematika, jadi peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan gurunya.

Penggunaan permainan dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Wonorejo, sebagaimana informasi dari guru kelas V yaitu guru menggunakan jenis permainan *Make a Match* dan “Lempar Bola”. Jenis permainan *Make a Match* dan “Lempar Bola” yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V mampu menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran, selain itu peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik tersebut menjadikan pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. (Hasil wawancara, 6 Januari 2022)

Pembelajaran matematika yang menyenangkan di era merdeka belajar, juga perlu adanya strategi berupa interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru yang baik. Interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru di SD Negeri 01 Wonorejo terlihat sudah baik. Hal ini sebagaimana informasi yang diperoleh dari informan (guru kelas V) terkait dengan pertanyaan, bagaimana interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru? Dari pertanyaan tersebut, guru kelas V sebagai informan memberikan jawaban bahwa interaksi yang terjadi antar peserta didik maupun dengan guru dalam pembelajaran Matematika terlihat baik-baik. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok dalam menemukan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang harus dipecahkan, sementara guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan interaksi antar peserta didik maupun dengan guru dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Wonorejo, peserta didik juga memberikan jawaban dari pertanyaan, bagaimana interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru? Dari pertanyaan tersebut, peserta didik yang dijadikan informan memberikan jawaban bahwa interaksi diantara peserta didik maupun dengan guru sudah terjalin baik. Peserta didik diberikan kesempatan yang luas oleh guru dalam mengenal, mempelajari dan memahami materi yang kami pelajari. Hal ini menjadikan peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran matematika. (Hasil wawancara, 6 Januari 2022).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika materi menentukan rumus volume bangun ruang dalam hal ini bangun kubus dan balok di kelas V pada tanggal 12 Januari 2022 diperoleh deskripsi pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dengan konsep TANDUR, yang meliputi: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengabsen peserta didik. Setelah itu guru memeriksa kesiapan peserta didik belajar kemudian mengkondisikan peserta didik sebaik mungkin sebelum masuk ke materi. Guru

juga menggunakan metode PJBL dalam pembelajaran volume bangun runag, produk yang dihasilkan berupa bangun kubus dan balok.

Sesuai dengan hasil observasi, sebelum guru menyampaikan materi, guru memberikan tebak-tebakan soal perkalian dan pembagian dengan harapan peserta didik bisa hafal di luar kepala.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan strategi pembelajaran matematika menyenangkan era merdeka belajar di SDN 01 Wonorejo tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika yang menyenangkan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Wonorejo di era merdeka belajar sudah terwujud. Hal ini dapat dilihat dari tercipta lingkungan yang positif, lingkungan sekolah aman, sarana dan prasarana yang ada mendukung pembelajaran matematika, dalam pembelajaran matematika bisa terwujud lingkungan yang santai, peserta didik terlihat gembira ketika mengikuti pembelajaran matematika, suasana terasa nyaman, penerangan di ruang kelas memadai, lingkungan enak dipandang. Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk bergerak terutama pada saat menggunakan permainan guna menanamkan konsep. Terciptanya interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru yang baik. Kemudian dalam pembelajaran, peserta didik diberikan ruang yang seluas-luasnya dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian ini ada relevansinya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maswar (2019) yang menyimpulkan bahwa untuk memotivasi peserta didik menyukai matematika dapat diterapkan strategi pembelajaran matematika menyenangkan peserta didik (MMS) berbasis metode permainan mathemagic, teka-teki matematis, dan cerita-cerita matematika yang menarik, menantang dan menghibur.

Dengan demikian, pembelajaran di kelas matematika menjadi nyaman, dan tidak kaku. Selain itu, melalui metode-metode tersebut dapat merangsang peserta didik tertarik belajar matematika dan merangsang otak mereka untuk berpikir kreatif. Belajar menjadi terhibur, dan persepsi peserta didik terhadap matematika yang selama ini negatif karena dipandang rumit, jelimet, terlalu serius dan

membosankan menjadi persepsi positif yakni matematika itu asyik, mudah, banyak manfaatnya, menghibur dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga ada relevansinya dengan penelitian Aritonang dan Armanto (2022) yang menyimpulkan bahwa merdeka belajar membawa kemerdekaan dan kebahagiaan bagi peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika untuk mencapai tujuan kebijakan merdeka belajar.

### **3.2 Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Menyenangkan Era Merdeka Belajar di SDN 01 Wonorejo**

Penggunaan media dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Wonorejo menjadikan peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan satu media tetapi beberapa media, seperti menggunakan media *Tik Tok* dan *Youtube* dan menambahkan gambar-gambar 3D menjadikan peserta didik tertarik serta termotivasi dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Wonorejo menurut peneliti dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, menjadikan metode mengajar menjadi variasi, dan aktivitas belajar peserta didik menjadi meningkat. Dengan demikian kemerdekaan dalam belajar di SD Negeri 01 Wonorejo sudah terpenuhi. Hal ini ada relevansinya dengan pendapat Aritonang dan Armanto (2022) bahwa merdeka belajar dapat mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana peserta didik belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Maswar (2019) yang menyimpulkan bahwa untuk memotivasi peserta didik menyukai

matematika dapat diterapkan strategi pembelajaran matematika menyenangkan peserta didik (MMS) berbasis metode permainan mathemagic, teka-teki matematis, dan cerita-cerita matematika yang menarik, menantang dan menghibur. Dengan demikian, pembelajaran di kelas matematika menjadi nyaman, dan tidak kaku. Selain itu, melalui metode-metode tersebut dapat merangsang peserta didik tertarik belajar matematika dan merangsang otak mereka untuk berpikir kreatif. Belajar menjadi terhibur, dan persepsi peserta didik terhadap matematika yang selama ini negatif karena dipandang rumit, jelimet, terlalu serius dan membosankan menjadi persepsi positif yakni matematika itu asyik, mudah, banyak manfaatnya, menghibur dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Amrulloh (2017) yang menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu adanya perbaikan pendekatan, metode maupun media yang dalam pembelajaran matematika di sekolah terutama pada peserta didik Sekolah Dasar (SD). Salah satu contoh penggunaan pendekatan, metode maupun media dalam pembelajaran adalah pendekatan realistik, metode permainan, jarimatika, sempoa sedangkan media menggunakan media konkret dan media interaktif.

### **3.3 Penilaian Pembelajaran Matematika Menyenangkan Era Merdeka Belajar di SDN 01 Wonorejo**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh temuan bahwa pada pengelolaan penilaian pembelajaran matematika, guru menggunakan pedoman penilaian era merdeka belajar, yaitu penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*.

Pada pelaksanaan penilaian, guru bisa memberi kesempatan pada peserta didik untuk menentukan jenis penilaiannya, yang penting tujuan dan indikatornya jelas. Misalnya materi mengenai jarring-jaring bangun ruang. Guru Misalnya materi mengenai volume bangun ruang. Guru mengawali dengan pertanyaan, kira-kira apa yang bisa dilakukan agar kalian bisa menentukan volume kubus dan balok?" Saat menanyakan hal tersebut, jawaban peserta didik bervariasi. Ada yang

bilang dengan membaca buku, melihat tutorial di youtube, mencari di internet. Ada juga yang bilang dengan praktik langsung mencari volume kubus dan balok.

Guru juga membimbing peserta didik untuk dapat menyelesaikan penilaiannya. Misalkan penilaian dilakukan melalui pembuatan video. Peserta didik benar-benar dipastikan bisa caranya membuat video. Baik dengan memberikan tutorial dalam bentuk digital (berbentuk presentasi, video, atau *e-book*), bentuk print out, diajari langsung atau kombinasi ketiga cara itu. Dalam melakukan pembimbingan ini menyesuaikan kondisi peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki hp/laptop, tidak memiliki kuota, keterbatasan sinyal semua mendapatkan pelayanan dengan maksimal. Peserta didik yang memiliki kemampuan dan motivasi yang bervariasi bisa disikapi oleh guru dengan memadukan kemampuan mentoring maupun coaching.

#### **4. PENUTUP**

Strategi pembelajaran matematika yang menyenangkan pada di era merdeka belajar dilihat dari penggunaan metode *Quantum Learning* dan *Project Based Learning* (PJBL) yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada materi volume bangun ruang. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dengan konsep TANDUR, yang meliputi: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pada pembelajaran berbasis proyek (PJBL) guru memberikan tugas untuk membuat bangun kubus dan balok.

Penggunaan media pembelajaran matematika menyenangkan era merdeka belajar di SD Negeri 01 Wonorejo dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, di mana peserta didik tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika. Media pembelajaran yang diterapkan bervariasi, seperti media *Tik Tok*, *You Tube* dan menghadirkan benda-benda kongkrit dalam pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, di mana guru memberikan alat peraga yang harus peserta didik pakai dalam menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Jenis penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian pada proses pembelajaran, *self assesmen*, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam penilaian afektif, guru menggunakan teknik observasi dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes lisan hanya digunakan guru untuk mengevaluasi hasil tes tertulis ataupun penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan guru dengan teknik unjuk kerja. Guru membuat skala penilaian yang disertai dengan rubrik.

Era merdeka belajar mengharapkan kondisi di mana peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan melalui evaluasi yang merdeka. Kemerdekaan evaluasi yang dimaksud adalah adanya rasa senang dan nyaman dari guru dan peserta didik dalam kegiatan evaluasi. Guru kelas V SDN 01 Wonorejo merasa leluasa untuk memilih bentuk penilaian sesuai kebutuhan dan kenyamanan peserta didik. Jadi, evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Guru juga sudah mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrulloh, T. (2017). Pembelajaran yang Menyenangkan untuk Penguasaan Kemampuan Matematika Dasar Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32.
- Aritonang, IB dan Armanto, D. (2022). Peran Guru Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Peserta didik di Era Pandemic Covid-19. *Mahesa: Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 302-311.
- Baidhowi, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Seni Pada Era Merdeka Belajar. Seminar Nasional Seni dan Desain: “*Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka(MBKM)*” Surabaya, 21 November 2020, 187-192.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2017). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, L., Sutarna., & Hidayati, YM. (2022). Strategi Quantum Learning dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1875 – 1882. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN

- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kritiyono, H. (2018). “Penelitian Mahir Perkalian dan Pembagian Bilangan Dasar Mahir Perkalian dan Pembagian Bilangan Dasar Melalui Metode Permainan Kartu”. *Jurnal Pendidikan*, 3(10), 115.
- Maswar. (2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Peserta didik (MMS) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki dan Cerita Matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), DOI: 10.35316/alifmatika.2019.v1i1.28-43.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*. Prosiding, 183-190.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Metod, R & D*. Sukoharjo: CV Jasmine.
- Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. <https://www.kompas.id/baca/opini/2020/02/08/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar>, diakses 31 Maret 2022.
- Suwarno, M. (2016). Kombinasi Quantum Learning dan Media Motivasi Mathemagic untuk Meningkatkan Minat dan Hasil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Malang: Universitas Kanjuruhan Malang. 1, 128–137.
- Widiyono, A., Irfana, S., dan Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 16 (2), 102-107.
- Wulandari, A., Handayani, P., Prasetyo, DR. (2019). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis EMC (Education Mini Club) sebagai Solusi Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. *Thabiea* 2 (1).